

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS  
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DI PEGADAIAN  
CABANG PASAR INPRES TAHUN 2014-2020**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

**Oleh**

**PUTRIS**

**NIM: 173150056**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Oktober 2021

Penyusun,

PUTRI S  
NIM:173150056

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di Pegadaian Cabang Pasar Inpres Tahun 2014-2020”** Oleh Putri S (17.3.15.0056), mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 15 November 2022 M  
19 Rabiul Akhir 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sitti Aisyah, S.E.I, M.E. I**  
**NIP. 197910242011012007**

**Abdul Jalil, S. E..MM**  
**NIP. 198711102019031006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Garis-garis Besar Isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu .....	10
B. Kajian teori.....	13
1. Pegadaian.....	13
2. Pendapatan Pegadaian .....	15
3. Harga Emas .....	19
4. Rahn.....	22
5. Penyaluran Pembiayaan.....	26
6. Pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran RAHN .....	28
7. Pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Peneliiian .....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitia n.....	31
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Defenisi Operasional.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Sejarah Pegadaian Syariah .....	42
B. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	46
C. Analisis Regresi Linier Berganda .....	49

D. Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn .....	4
Tabel 1.2 Pendapatan, Harga Emas, dan Pembiayaan .....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Data Harga .....	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Uji Normalis.....	44
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.3 Uji multikolonieritas .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.5 Uji T .....	47
Tabel 4.6 Uji F .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

## ABSTRAK

**Nama : Putri S**  
**NIM : 173150056**  
**Judul : Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Tahun 2014-2020**

---

Skripsi ini bertujuan untuk membahas Pengaruh Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di Pegadaian Cabang Pasar Inpres Tahun 2014-2020

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pegadaian syariah cabang pasar inpres tahun 2014-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan pegadaian syariah cabang pasar inpres tahun 2014-2020. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *Rahn*. Variabel independen meliputi: pendapatan pegadaian, harga emas. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn dipegadaian cabang pasar inpres. dan harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn dipegadaian cabang pasar inpres.

Pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan rahn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah cabang pasar inpres 2014- 2020.

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari PUTRI S NIM. 17.31.50056 dengan judul “**Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Cabang Pasar Inpres Tahun 2014-2020**” yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Ini yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 30 januari 2021.

Palu, 15 November 2022 M  
19 Rabiul Akhir 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy 1	Syaifullah MS,S.Ag., MSI	
Munaqisy 2	Noor Riefma Hidayah, S.E., M.Sc.	
Pembimbing1	Dr. Sitti Aisyah M,Ag	
Pembimbing 2	Abdul Jalil, S.E.,M.M	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah

DATOKARAMA

Dr.H.Hilal Malarangan, M.Th.I  
NIP. 196505505 19903 2 002

Irham Pakawaru,S.E M.S.A.,AK.CK  
NIP. 19780505201503 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.”** karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw.yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Yang terhormat kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sabir dan Ibunda Samsiar, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakan serta membiayai penulis.
2. Bapak Prof. Dr, H Sagaf S, Pattolangi M,Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, Bapak Dr, Abidin M,Ag selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr, H. Kamarudin M,Ag selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr, Mohammad Idhan, S,Ag,, M,Ag. Selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina Ilmu di UIN Palu.

3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palu beserta ibi Dr Ermawati, M, Ag selaku wakil dekan I dan beserta bapak Drs.Sapruddin, M.H.I selaku wadek II dan beserta bapak Dr Makan, M.Ag selaku wadek III
4. Bapak Irham Pakawaru, S.E M.SA.,AK,.CA selaku ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Palu dan Bapak Abdul Jalil S.E M.M selaku sekretaris jurusan Perbankan Syariah UIN Palu dan pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu dn pikiran dan mengarahkan dan memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.
5. Bapak Rifai S.E M.M selaku kepala perpustakaan UIN Palu yang telah memberikan banyak referensi bagi penulis sejauh inidan terimakasihseluruh staf perpustakaan melayani mahasiswa dengan baik.
6. Ibu Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan juga selaku pembimmbing I yang mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselasaikan.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Perbankan Syariah.
8. Kepada seluruh keluarga besar Perbankan Syariah 2 tercinta, yang telah banyak memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada saudara-saudara saya yang banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Kepada teman-teman KKP dan KKN saya yang sama-sama berjuang dan saling memberikan masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

- Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga
18. Kepada sahabat dekat saya Ade Rahmi yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan juga spupu penulis yuyun, yani, yang selalu mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.
19. Kepada teman saya Nurjanna, istiqamah, ismainang, dina aulia, lisnawati, haerunisa yang sama-sama berjuang hingga ditahap ini,.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 14 Juni 2021 M  
3 Zulkaidah 1442 H

Penulis,

PUTRIS  
Nim: 17.3.15.0056

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. *Latar Belakang***

Lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan. Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.<sup>1</sup>

Saat ini mulai berkembang pula lembaga keuangan syariah yang memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan lembaga keuangan konvensional, namun pada lembaga keuangan syariah tidak diperkenankan bagi lembaga keuangan menerapkan transaksi yang didalamnya terdapat riba atau bunga dalam praktiknya.

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka pendek sulit untuk dipenuhi, apalagi jika harus dipenuhi lewat lembaga perbankan. Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang

---

<sup>1</sup> Ade arthesa, Dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, (Jakarta:PT INDEKS GRAMEDIA, 2006)hlm. 7

berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang inginkan dapat dipenuhi. Namun resikonya barang yang telah dijual akan hilang dan sulit kembali.<sup>2</sup>

Peningkatan kebutuhan akan dana dikalangan masyarakat mendorong masyarakat untuk mencari solusi dalam pendanaan tersebut. Pada kondisi seperti ini peran lembaga keuangan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permodalan mereka.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka kebutuhan akan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu. Barang yang dijaminkan tersebut pada waktu tertentu dapat di tebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya. Kegiatan menjamin barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang daan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu terentu tersebut disebut dengan usaha gadai.<sup>3</sup>

Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang- barang berharganya dan jumlah uang yang di inginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut peusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia yang hanya dilakukan oleh perum pegadaian.<sup>4</sup>

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri khusus, yaitu secara hukum

---

<sup>2</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2009).230

<sup>3</sup> Ibid, 231

<sup>4</sup> Ibid, 232

gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian pembiayaan berakhir, nasabah tidak dapat melunasi pinjaman tersebut atau tidak memperpanjang pembiayaan.<sup>5</sup>

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa dibidang keuangan. Karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah diberikan wewenang untuk memeberikan pinjaman kepada masyarakat(nasabah).<sup>6</sup>

Pegadaian syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut antara lain, Ar Rahn yaitu pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan system gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor. Selain itu, Arrum yaitu produk pegadaian yang melayani pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui system pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap

---

<sup>5</sup> Martono, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Cetakan ke ,(Yogyakarta:Ekonosia,2010)171

<sup>6</sup> Sasli Rais, Pegadaian Syariah:Konsep dan Sistem Operasional,(Jakarta:UI Press, 2010),117

berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasi anl usaha. Mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan data dari Pegadaian Syariah, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan rahn dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk pegadaian syariah lainnya

Tabel 1.1  
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah Cabang Pasar Inpres  
Tahun 2014-2020 (Dalam Jutaan Ruiah)

Tahun	Triwulan	Rahn	Arum
2014	I	4.953.210.000	231.202.200
	II	7.225.510.000	346.803.300
	III	11.560.100.000	462.404.400
	IV	15.360.110.000	534.350.000
2015	I	6.250.150.000	272.006.400
	II	9.320.200.000	408.009.600
	III	13.600.320.000	544.012.800
	IV	16.105.604.000	700.540.000
2016	I	9.500.320.000	366.524.000
	II	11.300.650.000	452.026.000
	III	15.500.251.000	620.010.040
	IV	17.259.200.000	923.410.000

<sup>7</sup> Annual Report PT Pegadaian 2013, 60

2017	I	11.250.100.500	325.002.000
	II	13.650.500.000	487.503.000
	III	16.250.100.000	650.004.000
	IV	19.630.130.000	752.580.000
2018	I	14.720.320.000	488.812.800
	II	16.560.200.000	596.806.000
	III	18.363.252.000	734.530.080
	IV	20.196.283.000	908.940.000

sumber:pegadadaian cabang pasar inpres

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan pegadaian syariah berdasarkan laporan triwulan 2014-2020. Berdasarkan laporan triwulan tersebut penyaluran pembiayaan Arum lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan Rahn. Hal ini dikarenakan rodok Arum meruakan rodok yang masi tergolong baru bagi masyarakat sehingga, masyarakat lebih banyak menggunakan rodok gadai.

Dalam menunjukan jumlah penyaluran pembiayaan syariah akan diengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana peusahaan dapat mengolah dengan baik seerti manajemen asset perusahaan, faktor *5C (carachter, caacity, caital, colleteral, dan condition of economy)* menjadi kredit. Termasuk didalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian.

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga harus memerhatikan kondisi tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan barang yang sering digadaikan yaitu emas. Sehingga pegadaian harus selektif didalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Kondisi

pendapatan pegadaian dan dan tingkat harga emas dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pendaatan Pegadaian Harga Emas dan Pembiayaan Rahn**  
**Pegadaian Pasar Inpres**

Tahun	Triwulan	Pegadaian	Harga Emas	Pembiayaan
2014	I	2.181.484.753	504.636	4.953.210.000
	II	4.895.758.344	488.345	7.225.510.000
	III	6.810.031.935	406.889	11.560.100.000
	IV	8.524.305.526	455.762	15.360.110.000
2015	I	2.356.897.456	497.785	6.250.150.000
	II	5.032.875.696	504.603	9.320.200.000
	III	7.016.132.799	474.409	13.600.320.000
	IV	9.838.579.117	474.827	16.105.604.000
2016	I	2.743.459.484	499.114	9.500.320.000
	II	5.735.606.009	504.030	11.300.650.000
	III	8.644.586.540	525.708	15.500.251.000
	IV	11.640.109.628	470.619	17.259.200.000
2017	I	3.015.078.265	573.000	11.250.100.500
	II	6.232.701.012	608.000	13.650.500.000
	III	9.586.234.671	602.000	16.250.100.000
	IV	12.954.383.219	588.000	19.630.130.000
2018	I	6.965.836.037	519.000	14.270.320.000
	II	9.280.109.628	533.000	16.560.200.000
	III	11.594.383.219	538.000	18.363.252.000
	IV	13.905.656.810	551.000	20.156.283.000

Sumber: pegadaian cabang pasar inpres.

Berdasarkan ada tabel 1.2 di atas dapat dilihat pendapatan pegadaian syariah terus meningkat setiap triwulannya dari tahun 2014-2020. pendapatan pegadaian tertinggi pada tahun 2018 triwulan pertama sebesar 13.908.656.810 dan pendapatan pegadaian syariah terendah ada tahun 2014 triwulan pertama sebesar 2.181.484.753. harga emas dari tahun 2014-2020 sangat fluktuatif, harga emas tertinggi pada tahun 2017 triwulan kedua sebesar 608.000 dan harga emas terendah ada tahun 2014 triwulan ketiga sebesar 406.889. penyaluran pembiayaan Rahn terus meningkat setiap triwulannya dari tahun 2014-2020. penyaluran pembiayaan Rahn tertinggi ada tahun 2018 triwulan keempat sebesar 20,196,283.000 dan penyaluran pembiayaan rahn terendah ada tahun 2014 triwulan pertama sebesar 4.953.210.000.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DI PEGADAIAN CABANG PASAR INPRES PERODE 2014-2020.**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Perumusan masalah Penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dipegadaian Syariah Cabang pasar Inpres.?
2. Apakah Harga Emas berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan Rahn di pegadaian Cabang pasar Inpres.?
3. Apakah pendapatan pegadaian dan Harga Emas berpengaruh Secara Simultan Terhadap enyaluran pembiayaan Rahn di pegadaian Cabang pasar Inpres?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian secara persial terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dipegadaian Cabang pasar Inpres.?
- b. Untuk mengetahui pengaruh harga emas secara persial terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian Cabang pasarInpres.?
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian Cabang pasar Inpres.?

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi pegadaian Syariah, dari hasil penelitian ini berupa kesimpulan dan saran yang diajukan dapat membantu meningkatkan srategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola pembiayaan Rahn yang disalurkan pada masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, untuk sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pegadaian khususnya dalam mengenalisa pengaruh pendapatanpegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.
- c. Bagi lembaga pendidikan, untuk menambah referensi diperpustakaan sehingga daat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kajian belajar.

#### ***D. Garis-Garis Besar Isi***

Garis-garis besar isi skripsi terbagi menjadi 5 bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab I berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah penyusun melakukan penelitian tentang gadai emas syariah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II Landasan Teori. Bab II yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis dan pembahasan, bab ini berisi pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit di perum pegadaian cabang pasar inpres.

Bab V penutup, bab ini bagian akhir dari skripsi berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan setelah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini.

Tabel  
Ringkasan Penelitian Terdahulu 2.1

No	penulis dan Tahun	Keterangan peneliti
1	Ade purnomo (2009)	<p>Judul: pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perumpegadaian cabang dewi sartika 2004-2008.</p> <p>Hasil: pendapatan pegadaian jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variable inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.<sup>8</sup></p> <p>persamaan: persamaan penelitian ini adalah objek sama-sama menggunakan variabel pendapatan.</p> <p>perbedaan: sedangkan yang membedakan adalah topik bahasanya.</p>

---

<sup>8</sup>Ade purnomo, " pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika periode 2004-2008", *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009*

2	Mukhlis Arifin Aziz 2013	<p>Judul: Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (studi ada T pegadaian Cabang probolinggo).</p> <p>Hasil: Tingkat sewa modal dan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.<sup>9</sup></p> <p>persamaan: persamaan penelitian adalah, terdapat topik bahasanya yaitu mengenai harga emas.</p> <p>perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah, hasil serta isi pembahasan yang mana di penelitian terdahulu membahas tentang tingkat sewa modal, dan penyaluran kredit.</p>
3	Tryana Arianti (2017)	<p>Judul: pengaruh sewa modal , jumlah nasabah, dan harga emas terhadap penyaluran kredit golongan C ada T pegadaian tanjung pinang 2011-2015</p> <p>Hasil: Sewa modal dan jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.<sup>10</sup></p>

<sup>9</sup>Mukhlis Arifin Aziz, Analisis pengaruh Tingkat Sewa Modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C study ada T pegadaian cabang probolinggo, *Jurnal, FE Universitas Brawijaya*, 2013, diakses 19 maret 2018

<sup>10</sup>Tryana Aprianti, pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas terhadap penyaluran Kredit Golongan C ada T pegadaian Tanjung Pinang 2011-2015.

		<p>persamaan: persamaan penelitian ini adalah, topik dan objek penelitiannya sama-sama meneliti di pegadaian dan sama-sama menggunakan variabel pengaruh.</p> <p>perbedaan: Sedangkan yang membedakan yaitu topik bahasanya dan tempat penelitiannya.</p>
4	Titi Widiarti dan sinarti (2013)	<p>Judul: pengaruh pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit ada perum pegadaian cabang Batam periode 2008-2012.</p> <p>Hasil: pendaatan pegadian dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum perum.<sup>11</sup></p> <p>persamaan: persamaan penelitian ini adalah objek penelitiannya sama-sama meneliti di pegadaian. dan sama-sama menggunakan variabel pengaruh.</p> <p>perbedaan: sedangkan perbedaanya adalah hasil serta isi topik pembahasanya</p>
5.	Nur Wanita (2021)	<p>Judul: pengaruh pembiayaan ultra mikro PT. Pegadaian cabang palu terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di masa pandemi covid 19</p> <p>Hasil : berdasarkan hasil identifikasi keadaan umum</p>

---

<sup>11</sup>Titi Widiarti dan sinarti, *engaruh endaaatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadaenyaluran kredit ada erum egadaian cabang Batam eriode 2008-2012*

		<p>menurut jenis kelamin menunjukkan 21 nasabah (70%) adalah perempuan sedangkan laki-laki 9 nasabah (30%). Kesimpulannya mayoritas yang menjadi responden yaitu perempuan.</p> <p>Persamaan : persamaanya adalah objek penelitiannya sama-sama meneliti di pegadaian, dan sama menggunakan variabel pengaruh.</p> <p>Perbedaan: sedangkan perbedaanya yaitu topik bahasannya daan juga teknik pengumpulan datanya.</p>
--	--	---

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pegadaian Syariah**

#### **a. Pengertian Gadai Syariah**

Pegadaian syariah adalah sebuah badan usaha milik negara (BUMN) bergerak di bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar prinsip syariah. Masyarakat yang membutuhkan uang tunai bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminanya dengan manfaat utama yang diperoleh masyarakat (nasabah) dari pegadaian adalah ketersediaan dari pegadaian dana dengan prosedur yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan kredit perbankan.<sup>12</sup>

Pegadaian Syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari uang pinjaman. Walaupun tidak menekankan ada bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan yaitu dari biaya jasa simpan barang.

Perum pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasar hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan

---

<sup>12</sup>Hilal Malarangan, Irfan Irfan, Ahmad Haekal, Rabbaniyah Istiqamah, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No 1 Tahun 2019.

bentuk penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai. pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerja sama bank syariah dengan perum pegadaian membentuk unit layanan Gadai Syariah di beberapa kota di Indonesia.

Pegadaian syariah dalam menjalankan poeprasionalnya berpegang pada prinsip syariah. pada dasarnya, produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang dieprdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan/atau bagi hasil. hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada fatwa DSN-MUI No. 26 DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan, dan fatwa DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada peraturan pemerintah No 10 tahun 1990 tanggal 10 april 1990.<sup>13</sup>

Syari'at Islam memerintahkan umatnya tolong-menolong, yang kaya harus menolong yang miskin, yang mampu harus menolong yang tidak mampu. Bentuk tolong menolong ini bisa berbentuk pemberian, dan bisa berbentuk pinjaman. Dalam bentuk pinjaman hukum islam menjaga kepentingan kreditur, jangan sampai ia dirugikan. Oleh sebab itu, ia diperbolehkan meminta barang dari debitur sebagai jaminan utangnya sehingga, apabila debitur itu tidak mampu melunasi pinjamannya, barang jaminan dapat dijual oleh kreditur. Konsep tersebut dalam fiqih Islam dikenal dengan istilah *rahn*.

---

<sup>13</sup>Ibid, 388

## b. Operasional Pegadaian Syariah

Salah satu bentuk jasa layanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan dengan mnggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam pegadaian syariah adalah rahn. Adapun secara teknis, implementasi akad rahn dalam lembaga pegadaian yaitu akad rahn dijadikan produk turunan berupa agunan atas pembiayaan, dan kedua akad rahn sebagai produk utama, dalam bentuk gadai.

## 2. Pendapatan Pegadaian

Menurut Syafi'I Antonio, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>14</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia (1998), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapat yang bertransaksi atas penjualan produk yang dapat di anggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk selain produk utama perusahaan<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad syafi'I Antonio, *Bank dan Teori ke raktek*, cetakan ke 4(Jakarta:Alvabet Anggota IKAI,2001), 204

<sup>15</sup>ibid

<sup>16</sup>mohammad syafi'i antonio bank dan teori praktek Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI ,2001 2015

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewah, bunga, laba dan sebagainya, berama-sama dengan uang pinjaman pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau jasa berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan merupakan rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual, perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang baru akan diketahui setelah pendapatan setelah pendapatan dan beban dibandingkan setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

Karakteristik pendapatan terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba sari penjualan aktiva yang buka barang daganan seperti aktiva tetap., surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sambungan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Berdasarkan transaksi diatas, hanya transaksi atas penjualan produk yang dianggap sebagai sumber utama pendaatan walaupun laba

---

atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

b. produk dan kegiatan utama perusahaan

produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. perusahaan tentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlebihan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

c. Jumlah rupiah pendaatan dan proses pendapatan

Pendaatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang di bebaskan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan dengan pendapatan maka tamaklah jumlah rupiah laba ataupun pendapatan netto.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokan menjadi dua sumber pendapatan yaitu:<sup>17</sup>

a)pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis perusahaan yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesiambungan tiap periode.

b)pendapatan bukan poerasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain. pendaatan gadai adalah jumlah pendaatan dari produk

---

<sup>18</sup>Titi Widiarti dan Sinarti, "pengaruh pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran Kredit pada perum pegadaian Syariah cabang Batam", *jurnal, Jurusan Manajemen politeknik Negri Batam, 2013.*

gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan muliayang diterima pegadaian dalam jangka waktu tertentu. misalnya dalam jangka satu tahun dalam bentuk rupiah.

Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang. Uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.pendapatan gadai adalah jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seerti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.pendapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu.

Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang. Uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang dieroleh maka akan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Tanggung jawab atas kerusakan dan hilangnya barang jaminan menurut Syafi'iyah bila barang gadai atau *marhun* hilang dibawah pengawasan *murtahin*, maka *al-murtahin* tidak wajib menggantinya. Kecuali bila rusak atau hilangnya itu karena kelalaian *murtahin* atau karena disiasiakan umamanya, murtahin bermain-main api lalu barang gadai itu terbakar, atau gedungnya tidak dikunci lalu barang gadai di curi orang.

### 3. Harga Emas

Menurut Staton, Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.<sup>18</sup>

Emas merupakan jenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas tersebut dari proses magmatis atau pengkonsentrasian dipermukaan bumi. Emas merupakan logam mulia yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan. Emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara.

Emas merupakan jenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas terbuat dari proses magnetis atau pengkonsentrasian di permukaan bumi. Emas merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan, emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara<sup>19</sup>

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga

---

<sup>19</sup>Mukhlis Arifin Aziz, Analisis pengaruh Tingkat Sewa Modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C study ada Tegadaian caabangrobolinggo, *Jurnal, FE Universitas Brawijaya*, 2013

<sup>20</sup>Oei, IstijanotoKiat, *investasi valas, emas, saham*, (Jakarta: Gramedia pustakautama2009)

emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga di pengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan, situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang di perkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, *demand dan supply* terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.

Permintaan emas secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasan, medali, koin, komponen listrik, dan lain-lain.
- b. Permintaan asset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, fund manager dan sebagai investasi individu.

Faktor-faktor yang menjadi kelebihan emas yaitu:

- a) Keterbatasan jumlahnya dan termasuk barang tambang (sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui), emas terbentuk karena proses alami dan manusia hanya dapat mempertahankannya, proses penambangan tidak mudah, bahkan dapat mempertaruhkan nyawa.
- b) Tidak terkait dengan sistem bunga sebagaimana halnya dengan uang kertas
- c) Kemampuan emas atas daya beli terkini, dalam arti emas mampu beradaptasi terhadap inflasi yang terus membuat barang dan jasa menjadi mahal.

Harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang di ukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pegadaian syariah. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada pegadaian syariah begitu pula sebaliknya.

Indikator Harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran secara otomatis harga akan naik, demikian

pula sebaliknya. Harga emas ditentukan berdasarkan standar emas London yang dinamakan London Gold Fixing (LGF).

Proses penentuan harga adalah lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap pertama perdagangan, presiden London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan suatu harga tertentu.

Sebagai mana dalam Surah Ali'Imran (Ayat) 91

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ۝٤

terjemahanya

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, Maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun Dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. bagi mereka Itulah siksa yang edih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.<sup>20</sup>

Harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada pegadaian begitu pula sebaliknya.

Indikator Harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Harga emas ditentukan berdasarkan standar emas London yang dinamakan London Gold Fixing (LGF). Proses penentuan harga adalah lelang diantara kelima member tersebut. apa setiaertama perdagangan, residen London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan suatu harga tertentu.

#### 4. Rahn

##### a. Pengertian Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik seseorang (peminjam) sebagai jaminan atas pinjaman yang telah diterimanya. Barang yang ditahan tersebut

---

<sup>20</sup> Al-Qur'an Surah Ali-Imran (ayat) 91

memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali atas sebagian piutang.<sup>21</sup>

Dalam fiqh muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan barang jaminan yang disebut Ar-rahn yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang. Rahn merupakan suatu sistem menjamin utang dengan barang yang kita miliki dimana uang dimungkinkan bisa dibayar dengannya, atau dari hasil penjualannya. Rahn juga bisa diartikan menahan salah satu harta benda milik si penjamin sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang dijamin tersebut memiliki nilai ekonomis dan pihak yang menahan itu memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atas sebagian piutangnya. Rahn juga diartikan sebagai perjanjian penyerahan barang atau harta anda sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai berupa emas, perhiasan, kendaraan, atau barang bergerak lainnya yang terbentuknya pegadaian syariah di Indonesia yaitu kerjasama dengan perum pegadaian yang membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Rahn.<sup>22</sup>

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rahn adalah menjamin utang dengan sesuatu yang bisa menjadikan pembayaran utang tersebut atau nilainya bisa menjamin utang tersebut.

---

<sup>21</sup>Hilal Malarangan, jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam tahun 2019

<sup>22</sup>Danny Febrian, "Analisis pengaruh Tingkat Inflasi, endaaan egadaian, dan Harga Emas Terhadap aliran Kredit Rahn dan T egadaian Syariah di Indonesia eriode 2005- 2013", *Jurnal, (fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN syarif hidayatullah, 2015)*

## b. Landasan Hukum Gadai

### 1. Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai

Sebagaimana dalam Q.S al-Baqarah (Ayat) 2 : 283.

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْن مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أَوْثَمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْنُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْنُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ﴾

Terjemahannya :

jika kamu dalam perjalanan (dan bermua'malah tidak secara tunai )sedang kamu tidak memperoleh seorang enulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dpiegang (oleh yang berutang). Akan tetapi jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dieprcayai itu menunaikan amantnya (hutangnya) dan hendaklah iya bertakwa keada Allah Tuhanya: dan janganlah kamu (ara saksi) menyembunyikan ersaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa menyembunyikanya. Maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya: dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>23</sup>

### 2) Sumber hukum yang berasal dari Hadits

“Dari Aisyah r.a berkata bahwa Rasul bersabda: Rasulullah SAW pernah membeli makanan dari seorang yahudi dengan harga yang diutang, sebagai tanggungan atas utangnya itu Nabi menyerahkan baju besinya “ (HR. Bukhari).

### 3) Ijma

Para ulama sepakat membolehkan akad Rahn, dikarenakan Al- Qur'an sudah menganjurkan untuk memberikan barang jaminan, dan juga pernah dilakukan secara langsung oleh Rasulullah, disamping itu juga tidak ada dalil yang mengharamkannya.

## c. Rukun Rahn

<sup>23</sup>QS Al-Baqarah ( ayat) 2 :183 dan terjemahan

Dalam perjanjian akad gadai, harus memenuhi beberapa rukun gadai syariah. Menurut jumhur ulama rukun Rahn itu ada empat, yaitu:<sup>24</sup>

1. Orang yang berakad (*Ar-rahin dan Al-murtahin*), syarat rahin orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang akan digadaikan. Sedangkan murtahin adalah orang yang dipercaya rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan
2. Sighat (*lafadz dan qabul*), kesepakatan antara rahin dan murtahin dalam melakukan transaksi.
3. Utang (*Al-murtahin bih*), sejumlah dana yang diberikan murtahin kepada rahin atas dasar besarnya tafsiran marhun.
4. Harta (*Al-marhun*), barang yang digunakan rahin untuk dijadikan jaminan

#### d. Syarat Rahn

Sebelum dilakukan Rahn, terlebih dahulu dilakukan akad. Akad adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh 2 orang berdasarkan persetujuan masing-masing.

Sedangkan syarat Rahn, ulama fiqh mengemukakannya sesuai dengan rukun Rahn itu sendiri, yaitu:

1) Syarat yang terkait dengan orang yang berakad, adalah cakap bertindak hukum (baligh dan berakal). Ulama hanafiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Karenanya, anak kecil yang mumayyiz (dapat membedakan antara yang baik dan buruk) boleh melakukan akad Rahn, dengan syarat mendapatkan persetujuan dari walinya.

2) Syarat sighat (lafadz). Ulama hanafiyah mengatakan dalam akad itu tidak

---

<sup>24</sup>Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI Press, 2010), cet.

boleh dikaitkan dengan syarat tertentu atau dengan masayang akan datang. Karena akad Rahn itu sama dengan akad jual beli. Apabila akad itu dibarengi dengan sesuatu, maka syaratnya batal, sedangkan akadnya sah.

3) Syarat marhun bih, adalah merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin. Murtahin itu boleh dilunasi dengan marhun itu, marhun bih itu jelas (tetap dan tertentu). Sedangkan syarat marhun menurut pakar fiqh adalah marhun itu boleh dijual dan nilainya seimbang dengan marhun bih, marhun itu bernilai harta dan boleh dimanfaatkan (halal), marhun itu jelas dan tertentu, marhun itu milik sah rahin, marhun itu tidak terkait dengan hak orang lain, marhun itu merupakan harta yang utuh (tidak bertebaran dalam beberapa tempat), dan marhun itu boleh diserahkan, bai materinya maupun manfaatnya.<sup>25</sup>

#### e. Persamaan dan perbedaan Rahn dan Gadai Konvensional

Persamaan antara Gadai dengan Rahn yaitu hak gadai berlaku atas pinjaman utang, adanya barang sebagai jaminan hutang, tidak dibenarkan mengambil manfaat barang gadai, biaya barang yang digadai ditanggung oleh pemberi gadai, bila tenggang waktu.

## 5. Penyaluram Pembiayaan

---

<sup>25</sup>Mardiani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta:Persada Group, 2010).191

Menurut Muhammad, pembiayaan yaitu pendanaan diberikan oleh suatu pihak kepala pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan. pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Selain itu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada pasal 1 No. 10 tahun adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>27</sup>

Secara umum fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya gunauang
- 2) Meningkatkan daya gunabarang
- 3) Meningkatkan peredaranuang
- 4) Meningkatkan semangatberusaha
- 5) Stabilitasekonomi

Tujuan pembiayan terdiri dari secara mikro dan makro yaitu:

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, meningkatkan roduktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan

---

<sup>26</sup>Ibid, 83

<sup>27</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan ke 5 (Jakarta: t Grafindo ersada, 2001) 73.

resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihandana.

Faktor yang mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan yaitu:<sup>28</sup>

- 1) *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman
- 2) *Caacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
- 3) *Caital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang dikerlukan peminjam atau nasabah

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat mungkin bank dan hal pembiayaan yang tidak sehat.
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat<sup>28</sup>

## 6. Ketertarikan Variabel

---

<sup>28</sup>Zainuddin Ali, *Hukum erbankan syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008),. 49

## **1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn**

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Pegadaian syariah melenyani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu pegadaian syariah terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa ijarah, pendapatan administrasi. Barang yang dilelang, uang keebihan kadarluasa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Untuk itu semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka penggambaran semakin banyak pula rahn yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Dan yang digunakan untuk menyalurkan gadai berasal dari pinjaman jangka pendek pihak ketiga yaitu dari perbankan dan jasa investor. Selain dari dana pihak ketiga dan investor, dana yang digunakan untuk rahn berasal dari pendapatan pegadaian. Oleh sebab itu, pendapatan pegadaian dapat dikatakan mempengaruhi jumlah yang disalurkan.

## **7. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn**

Kenaikan atau penurunan harga emas dapat berdampak pada penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian. Menurut humnas kanwil PT pegadaian medan, Lintong P. Panjaitan mengatakan bahwa sejak turunnya harga emas pada awal 2013 jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan sistem kredit di pegadaian meningkat dan sebaliknya jumlah penyaluran pembiayaan menurun. Hal ini dapat sama di ungkapkan oleh Eko Sri Yuliani selaku kepala pegadaian syariah kusumanegara yogyakarta yang mengatakan bahwa harga emas dunia yang terus menurun, berpengaruh pada transaksi gadai emas di PT pegadaian. Sejumlah pegadaian di yogyakarta sepi dari transaksi gadai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian khususnya pembiayaan rahn.

### C. Kerangka Pemikiran

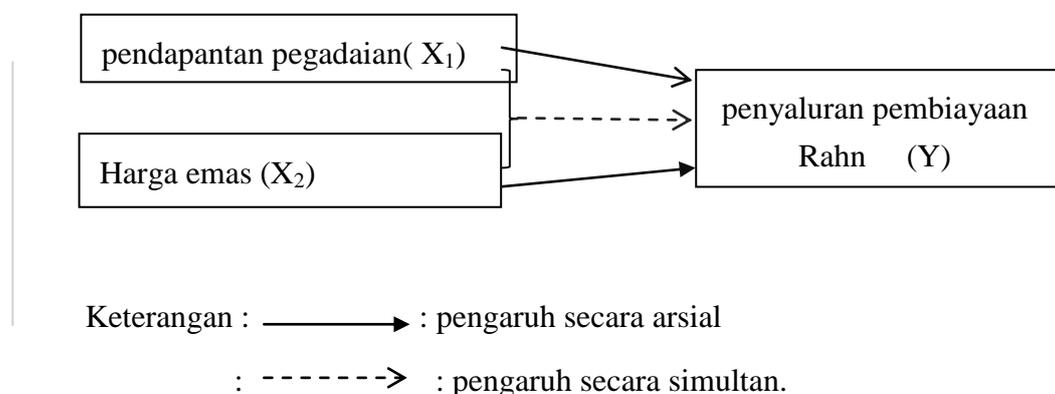
Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan Rahn, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat memperoleh dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collate, dan condition economy*) manajemen pembiayaan. Termasuk didalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan pegadaian.

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif didalam memberikan aliran dan penyaluran kredit untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit.

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka berfikir



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan Rahn (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel memengaruhi variabel lain, adalah pendapatan pegadaian (X1) Harga Emas (X2).

Dari model penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dan harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian Cabang pasar Inpres

#### ***D. Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan ada teori yang ada.

penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Diduga pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah pasar Inpres tahun 2014-2020
- H<sub>2</sub> : Diduga harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah pasar Inpres tahun 2014-2020
- H<sub>3</sub> : Diduga pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah Pasar Inpres tahun 2014-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, berupa data pendapatan dan pembiayaan rahn diepegadaian pasar inpres cabang palu Barat. Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan dengan perhitungan manual atau dengan computer program statistic SPSS, karena dengan bantuan perhitungan computer program statistic selain cepat, juga hasilnya lebih akurat.

#### ***B. Lokasi penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan di pegadaian Syariah Cabang pasar Inpres dengan alamat Jalan Kunduri Kota palu Sulawesi Tengah.

#### ***C. Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meruakan data sekunder karena peneliti tidak mengumulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumulkan dan diolah oleh pihak tertentu, yaitu .pegadaian Cabang pasar Inpres.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau sebagainya. Data sekunder ini meruakan data pendaatan pegadaian dan harga emas serta data penyaluran pembiayaan rahn periode 2014-2020.

#### ***D. populasi dan Sampel penelitian.***

##### **1. populasi**

Poulasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disbut studi populasi atau studi

sensus.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan pegadaian syariah cabang pasar inpres tahun 2014-2020.

Tabel 3.1  
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah Cabang pasar Inpres  
Tahun 2014-2020 (Dalam Jutaan Ruiah)

Tahun	Triwulan	Rahn	Arum
2014	I	4.953.210.000	231.202.200
	II	7.225.510.000	346.803.300
	III	11.560.100.000	462.404.400
	IV	15.360.110.000	534.350.000
2015	I	6.250.150.000	272.006.400
	II	9.320.200.000	408.009.600
	III	13.600.320.000	544.012.800
	IV	16.105.604.000	700.540.000
2016	I	9.500.320.000	366.524.000
	II	11.300.650.000	452.026.000
	III	15.500.251.000	620.010.040
	IV	17.259.200.000	923.410.000
2017	I	11.250.100.500	325.002.000
	II	13.650.500.000	487.503.000
	III	16.250.100.000	650.004.000
	IV	19.630.130.000	752.580.000
2018	I	14.720.320.000	488.812.800
	II	16.5560.200.000	596.806.000
	III	18.363.252.000	734.530.080
	IV	20.196.283.000	908.940.000

Sumber : pegadaian cabang pasar inpres 2020

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah cabang pasar inpres tahun 2014-2020.<sup>29</sup>

### ***E. Variabel Penelitian***

#### **1. Variabel Independen (X)**

variabel independen dalam bahasa Indonesia adalah variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah pendaatanpegadaian (X1), dan harga emas (X2).

#### **2. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah pembiayaan Rahn (Y).

### **F. Defenisi Operasional**

Variabel Defenisi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a. Penyaluran pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, metode enelitian kuantitatif Dan R & D, 25

## b. pendaatan pegadaian

pendapatan pegadaian adalah meruakan jumlah pendaatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum, dan Mulia yang diterima Pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.

Tabel 3.2

Variabel penelitian Dandefinisi Operasional Variabel penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator
pendapatan pegadaian (X1)	pendapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentukrupiah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa gadai</li> <li>2. Jasa taksiran</li> <li>3. Jasa titipan</li> <li>4. Kegiatan usaha lainnya</li> </ol>
Harga Emas (X2)	Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Menurut adam smith tinggi rendahnya harga asar itu akan naik turun menurut suatu hukum, yang disebut dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga permintaan Emas</li> <li>2. Harga penawaran Emas</li> </ol>
penyaluran pembiayaan Rahn (Y)	hukum penawaran dan permin taan. Gadai menurut antonio adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Character (sifat pribadipeminjam)</li> <li>2. Capacity (kemampuan)</li> <li>3. Capital (modal)</li> <li>4. Collateral (jaminan)</li> <li>5. Condition(kondisi ekonomi)</li> <li>6. Harga penawaran Emas</li> </ol>

harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak.
---

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian menggunakan metode tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Teknik Observasi (pengumpulan secara langsung)**

Teknik pengumpulan data penulis mendatangi langsung kantor pegadaian tersebut dan meminta data mengenai penyaluran pembiayaan dan perkembangan pendapatan periode 2014-2020, dan pengumpulan data juga diambil dari jurnal mengenai pendapatan dan harga emas, penyaluran pembiayaan, internet, dan penelitian sejenis.

#### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2014-2020.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media online, seperti internet. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2014-2020, yang diperoleh melalui website.

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam pengelolaan data, digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*) Untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika untuk

mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*Software*) yaitu SPSS Versi 21.

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber terkumpul. Analisis kuantitatif yang digunakan uji asumsi klasik regresi berganda dan Uji Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ ) pemilihan alat analisa OLS ini digunakan untuk mencapai penyimpanan.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1). Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalis**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisis telah mewakili populasi atau belum, dengan diketahuinya kenormalan distribusi akan dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis regresi akan lebih baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas -lot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data residual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah meruakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda uji autokorelasi hanya dilakukan ada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik *durbin-wiston* dengan kategori sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). pendeteksian terhadap multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis regresi.

Jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolineritas.<sup>50</sup>

### J. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat Y).<sup>30</sup>

Formulasi regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = pembiayaan rahn

X<sub>1</sub> = pendaatan pegadaian

X<sub>2</sub> = Harga Emas

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>

E = Standar Error

### K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan suatu statistik dan menarik kesimpulan apakah

---

<sup>2</sup>SPSS Indonesia.com

menerima atau menolak pernyataan tersebut. pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibentuk untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis. Tujuan dari hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengemukakan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah di buat.<sup>31</sup>

**a. Uji Signifikansi parameter (UjiT)**

Uji t ada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (pendataan pegdaian dan harga emas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan (Ghozali, 2001). Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

$s\beta_n$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = standar error masing-masing variabel

Dasar pengambilan keutusan :

- a. Jika robabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau thitung  $< t$ tabel berarti hiotesis tidak terbukti maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika robabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau thitung  $> t$ tabel berarti hiotesis terbukti maka H0 ditolak dan H1 diterima.

---

<sup>3</sup>Teknikelektronika.com.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>86</sup> Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha = 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa kedua variabel pendapatan pegawai dan harga emas secara simultan tidak memengaruhi pembiayaan rahn. Dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan mula-mula ( $H_0$ ) diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha = 0,05$ ), maka terbukti bahwa kedua variabel pendapatan pegawai dan harga emas secara simultan memengaruhi pembiayaan rahn. Dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis mula-mula ( $H_0$ ) ditolak.

## **BAB 1V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Sejarah Pegadaian syariah***

##### **1. Sejarah Pegadaian Syariah**

Sejarah pegadaian syariah di Indonesia tidak dapat diceraikan-dipisahkan dari kemauan warga masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad gadai berdasarkan prinsip syariah dan kebikakan pemerintah dalam pengembangan praktik ekonomi dan lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai dan prinsip hukum Islam. Selain itu, semakin populernya praktik bisnis ekonomi syariah dan mempunyai peluang yang cerah untuk dikembangkan.

Berdasarkan hal di atas, pihak pemerintah bersama DPR merumuskan rancangan peraturan perundang-undangan yang kemudian disahkan pada mulai Mei menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Undang-undang tersebut, memberi peluang untuk diterapkan praktik perekonomian sesuai syariah dibawah perlindungan hukum positif. Dengan undang-undang tersebut maka terwujud lembaga-lembaga keuangan syariah (LKS). Pada awalnya, muncul lembaga perbankan syariah, yaitu Bank Muamalat menjadi pionirnya, dan seterusnya bermunculan lembaga keuangan syariah, lembaga pegadaian syariah dan lain-lainnya.

Usaha lembaga keuangan syariah dimulai oleh PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), beraliansi dengan Perum Pegadaian. Bentuk kerja sama kedua pihak, yaitu perum pegadaian bertindak sebagai kontributor sistem gadai dan BMI sebagai pihak kontributor muatan sistem syariah dan dananya. Aliansi kedua pihak melahirkan Unit Layanan Gadai Syariah (kini cabang pegadaian syariah). Selain aliansi kedua lembaga tersebut, gadai syariah juga dilakukan oleh bank-bank umum lainya yang membuka unit usaha syariah (UUS).

Melihat adanya peluang dalam mengimplementasikan praktik gadai berdasarkan prinsip syariah, Perum Pegadaian berinisiatif mengadakan kerja sama dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam mengusahakan praktik gadai syariah sebagai diversifikasi usaha gadai yang sudah dilakukan sehingga pada bulan Mei tahun 2002, ditandatangani sebuah kerja sama antara keduanya untuk meluncurkan gadai syariah, yaitu BMI sebagai penyanggah dana.

Untuk mengelola kegiatan ini, dibentuklah Unit Layanan Gadai Syariah sebagai gerai layanan tersendiri namun masih dalam satu atap pada cabang-cabang Perum Pegadaian. Cabang pertama yang terpilih ketika itu adalah Perum Pegadaian Cabang Dewi Sartika, yang menerima pembiayaan modal dari BMI sebesar Rp 1.550.000.000,00 dan sejumlah uang sebesar 24.435.000.000,00 yang diperuntukkan bagi perluasan jaringan Unit Layanan Gadai Syariah (kini cabang pegadaian syariah) kerja sama ini menggunakan skema musyawarah (kerja sama investasi bagi hasil). Nisbah bagi hasil yang disepakati oleh BMI dengan Perum Pegadaian adalah 50-50, yang ditinjau setiap 6 bulan sekali dengan cara pembayaran bulanan.

Realisasi kerja sama strategis tersebut, sebenarnya adalah pernah direncanakan sejak awal tahun 1998 ketika beberapa General Manager (GM) Perum Pegadaian melakukan studi banding ke Malaysia, yang selanjutnya diadakan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariah. Hanya saja dalam proses selanjutnya, hasil studi banding didapatkan hanya ditumpuk dan dibiarkan, karena terlambat oleh permasalahan internal perusahaan.<sup>32</sup>

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasional pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang

---

<sup>32</sup> Zainudin Ali, op cit, hlm 15-17 dan 19

pegadaian syariah/unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai suatu unit organisasi dibawah binaan Divisi Usaha Lain PT. Pegadaian ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaanya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh di konversi menjadi pegadaian syariah.<sup>33</sup>

Pada akhir Februari 2009 jumlah pembiayaan Pegadaian Syariah mencapai Rp 1,6 triliun dengan jumlah nasabah 600 ribu orang dan jumlah kantor cabang berjumlah 120 buah. Jumlah tersebut masih lebih kecil dibanding dengan kantor Pegadaian konvensional yang berjumlah 3000 buah. Pembiayaan pegadaian syariah untuk usaha kecil dan menengah (UKM) sebesar 8,2 milyar. Yang berarti lebih besar jumlahnya dari target awal, sebesar 7,5 milyar, peningkatan bisnis gadai syariah meningkat hingga 158 persen pada akhir tahun 2010. Hal tersebut meningkat tajam dari tahun sebelumnya sebesar 90 persen. Sedangkan peningkatan pegadaian 2008 lebih rendah dibanding dengan tahun 2009 dan 2010 yang hanya 67,7 persen. Secara umum, perkembangan pegadaian mengalami peningkatan pesat dari tahun ketahun.

### **Visi Dan Misi**

Visi pegadaian menjadi "campion" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah kebawah, memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi atas dasar hukum gadai dan fidusia. Membantu pemerintah

---

<sup>2</sup>Andri Soemitro, Op.cit., hlm : 393

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan yang baik secara konsisten. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam memersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

Misi pegadaian sebagai suatu lembaga yang ikut meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat kecil, agar terhindar dari praktek pinjaman uang dengan bunga yang tidak wajar ditegaskan dalam keputusan Menteri keuangan No. Ke39MK611971 tanggal 20 Januari 1970 dengan tugas pokok sebagai berikut.

1. Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat dan bila perlu memperluas daerah operasinya.
2. Ikut serta mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijin, pegadaian gelap.
3. Membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil, yang bersifat produktif, kaum buruh, pegawai negeri yang ekonominya lemah dan bersifat konsumtif.
4. Disamping menyalurkan kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintah dan masyarakat.
5. Bertolak dengan misi pegadaian dapat dikatakan bahwa sebenarnya pegadaian adalah sebuah lembaga dibidang keuangan yang mempunyai visi dan misi bagaimana masyarakat mendapat perlakuan dan kesempatan yang adil dalam perekonomian.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup><https://text-id.123dok.com/document/oz1enkovy-visi-dan-misi-pegadaian-syariah.html>

## **B. Hasil Penelitian**

### **A. Hasil Penelitian**

Seluruh data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu atau time series periode 2014-2020. Penelitian ini menggunakan jumlah data jumlah penyaluran Rahn pada pegadaian sebagai variabel dependen, dimana data tersebut diperoleh penulis dari pegadaian Cabang pasar Inpres kemudian diolah menggunakan SPSS 21. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari jumlah pendapatan pegadaian dan harga emas.

### **1. Hasil uji asumsi klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Hasil Perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
N	20
Maen	-9E-7
Normal parameter <sup>a,b</sup>	
Std. Deviation	1346709123,12784270
Absolute	0
Most Extreme Differences ositive	,179
Negative	,102
Kolomogrof –Smirnov Z	-,179
	,198
Asymp. Sig. (2-tailed)	,547

- a. *Tes distributian is normal*  
b. *Calculated from data*

Berdasarkan nilai uji *one-samle kolmogrof-smirnof test* ada tabel 4.1 diperoleh nilai *asyim-sigt (2-tailed)* sebesar  $0,547 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jikaterjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.906	.895	1.424E9	1.254

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas bahwa nilai *durbin-watson* sebesar, 1,254 dan angka D-W berada diantara -2 samai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### c. Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonielitas bertujuan untuk menguji aakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (indeenden). Hasil erhitungan data diperoleh nilai Visebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pendaatan_egadaian	.963	1.039
harga_emas	.963	1.039

a. Deendent Variable: embiayaan\_rahn

Sumber : hasil outut SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas yaitu korelasi antar variabel bebas.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang di pilih oleh penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan itu positif atau negative di tentukan oleh koefisien arah regresi yang ber lambang huruf jika positif maka hubungannya positif pula begitupun sebaliknya. Artinya, semakin tinggi nilai  $X_1$ , sehingga tinggi pula nilai  $Y$  demikian pula sebaliknya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.854E9	3.327E9		.858	.003
pendaftaran	1.125	.094	.901	11.909	.000
harga_emas	15516.166	6542.442	.179	2.372	.030

embiayaan\_rah

Berdasarkan berdasarkan tabel 4.4 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.854 + 1.125X_1 + 15516.1X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 2.854, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan pegadaian, harga emas jika dianggap konstan (0), maka nilai penyaluran pembiayaan rahn sebesar 2.584.
- Koefisien regresi variabel pendapatan pegadaian ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 1.125. Artinya jika pendapatan pegadaian ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1.125 maka penyaluran pembiayaan Rahn (Y) pada pegadaian Syariah Cabang pasar inpres akan mengalami kenaikan sebesar 1.125.
- Koefisien regresi variabel harga emas ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 15516.166. artinya jika harga emas ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 15516.166 maka penyaluran pembiayaan rahn (Y) pada pegadaian syariah cabang pasar inpres akan mengalami kenaikan sebesar 15516.166.

#### D. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (parsial)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji T**

	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
pendapatan pegadaian	1.125	,094	,901	11.909	,000
Harga emas	15516.166	6542.442	,179	2.372	,030

Dependent Variable: pembiayaan\_rahn

Uji T digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan antara variabel independen (pendapatan pegadaian dan harga emas) terhadap variabel dependen (pembiayaan Rahn) secara individu atau parsial.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen

(pendapatan pegadaian dan harga emas) terhadap variabel dependen (pembiayaan rahn) dapat dilihat dari signifikan setiap variabel.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,909 > 2,110$  dan nilai signifikan yang dihasilkan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dengan kata lain bahwa variabel pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

- a. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5, harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,372 > 2,110$  dan nilai signifikan yang dihasilkan  $0,030$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dengan kata lain bahwa variabel harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

**b. Uji F (simultan)**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen (pendapatan pegadaian dan harga emas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (pembiayaan rahn). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F (simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.335E20	2	1.667E20	82.264	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.446E19	17	2.027E18		
Total	3.680E20	19			

redictors: (Constant), harga\_emas,pendapatan\_pegadaian

pendent Variable:pembiayaan\_rahn

Diketahui bahwa pendaatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama berenpgaruh signifikan terhadap pembiayaan karena nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $82,264 > 3,52$  nilai signifikasi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dri 0,5 karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hal ini berarti bahwa variabel pendapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadappenyaluran pembiayaan rahn.

## E. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan pegadaian secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn diepegadaian syariah cabang pasar inpres Tahun 2014-2020.

Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendaatan pegadaian secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikanterhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai  $t_{hitung}$   $(11,909) > t_{tabel}$   $(2,110)$  dimana nilai signifikanya  $0,00 < 0,05$ . Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan pendaatan pegadaian syariah dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian Syariah Cabang pasar Inpres Tahun 2014-2020.

Ini terjadi salah satu faktor yang di pertimbangkan oleh pegadaian dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Semakin tinggi pendaatan pegadaian yang diperoleh, maka dapat semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga dapat meningkat pula penyaluran pembiayaan yang di berikan kepada masyarakat yang mengajukan pembiayaan rahn di pegadaian syariah.

Hasil dari penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti. Berdasarkan uji statistik, variabel pendaatan perum pegadaian cabang batam yang artinya semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha bagi masyarakat.

2. pengaruh Harga Emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah cabang pasar inpres tahun 2014-2020.

Dari hasil pengujian variabel harga emas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, hal dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel harga emas dengan nilai  $t_{hitung} (2,372) > t_{tabel} (2,110)$  dimana nilai signifikasi  $0.030 < 0,05$ .

Adanya kenaikan atauun penurunan harga emas dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah cabang pasar inpres stahun 2014-2020.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mukhlis Arifin Aziz. Berdasarkan uji statistik harga emas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C T pegadaian probolinggo karena memiliki t-hitung 2,189 yang lebih besar dariada t-tabel sebesar 2,039 dengan nilai signifikasinya  $0,036 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas

memengaruhi penyaluran kredit pada T pegadaian Cabang probolinggo khususnya gadai golongan C. Kenaikan harga emas turut memengaruhi penyaluran kredit gadai golongan C karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran kredit juga semakin meningkat.

3. pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn di pegadaian Syariah Cabang pasar Inpres tahun 2014-2020.

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  ada tabel ANOVA yaitu diperoleh  $f_{hitung} (82,264) > F_{hitung} (3,20)$  dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendapatan pegadaian (X1) harga emas (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian cabang pasar inpres tahun 2014-2020.

Hasil analisis regresi linier output model summary di dapat nilai R square sebesar 0,895. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade Purnomo. menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan rahn sebesar 89,5% sedangkan sisanya sebesar 10,5% diengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dipenelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian cabang pasar inpres.
2. emas berepengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian cabang pasar inpres
3. Pendaatan pegadaian dan harga emas secara simultan berengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn di pegadaian cabang pasar inpres..

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis tulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pegadaian syariah di Indonesia dapat memerhatikan pendaatan pegadaian syariah karena variabel pendaatan pegadaian syariah lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2020.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel- variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharakan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Aziz Mukhlhish, Analiss Pengaruh Tingkat Sewa Modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C study pada PT pegadaian caabang Probolinggo, *Jurnal, FE Universitas Brawijaya*, diakses 19 maret 2018
- 2 Ade arthesa, *Dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, (Jakarta:PT INDEKS GRAMEDIA, 2006)hlm. 7*
- Aprianti Tryana, *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Golongan C pada PT Pegadaian Tanjung Pinang*, diakses 05 september 2015.s
- Antonio syafi'I Muhammad, *Bank dan Teori ke Praktek*, Jakarta:Alvabet Anggota IKAPI,2001, 2015
- Annual. 2014 Report PT Pegadaian, 2013.
- Ali Zainuddin, *Hukum perbankan syariah*, Jakarta: Sinar Grafika,2008),. 49
- Danny, Febrian “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005- 2013”, *Jurnal, (fakuktas Ekonomi dan Bisnis UIN syarif hidayatullah 2015*.
- Febrian, Danny. dalam Samiah, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005- 2013”, *Jurnal, (fakuktas Ekonomi dan Bisnis UIN syarif hidayatullah. Di akses pada tanggal 8 Agustus 2019*.
- Fahmi, Nazil. “Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia **DSN-MUI NOMOR: 92/DSN –MUI /1V/2014** Terhadap Pembiayaan Pada Produk Rahn Study Pada Pegdaian Cabang Palu Plasa.”.*Jurnal hukum 2020*.
- Hendy Suhendi, *Fiqih Muamalah*, edisi1-8, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ica Sri Rahayu dan Puspita Desiani, analisis pengaruh, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit studi kasus perum pegadaian cabang jombang periode maret 2009- september 2011 *Jurnal akuntansi dan keuangan, FE Unuversitas. Budi luhur oktober 2013*
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:PT Raja Grafindo,2009 2014.
- Malarangan Hilal , Irfan-Irfa, Haeka Ahmad l, Istiqamah Rabaniyah. “analisis tanggung jawab pegadaian syariah palu plaza terhadap barang jaminan yang hilang dan rusak”.*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 1 tahun 2020*.

Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan ke 4, Yogyakarta: Ekonosia, 2010, 2010.

Mardiani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, cetakan ke 6 Jakarta: Persada Group, 2010 265

Purnomo Ade,” Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika periode 2004-2008”, *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009

Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press, 2010, 2015.

Suhendi Hendy, “*Fiqih Muamalah*” edisi 1-8, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Di akses pada tanggal 10 Februari 2020.

Sinarti dan Widiarti Titi ,Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian cabang Batam Peridoe 2008-2012, *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, 2013

Hadi, Muhammad Sholikul *Pegadaian syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif Dan R & D*, 25

Lampiran 1.  
Data Penelitian

tahun	Triwulan	Pegadaian	Harga Emas	Pembiayaan
2014	I	2.181.484.753	504.636	4.953.210.000
	II	4.895.758.344	488.345	7.225.510.000
	III	6.810.031.935	406.889	11.560.100.000
	IV	8.524.305.526	455.762	15.360.110.000
2015	I	2.356.897.456	497.785	6.250.150.000
	II	5.032.875.696	504.603	9.320.200.000
	III	7.016.132.799	474.409	13.600.320.000
	IV	9.838.579.117	474.827	16.105.604.000
2016	I	2.743.459.484	499.114	9.500.320.000
	II	5.735.606.009	504.030	11.300.650.000
	III	8.644.586.540	525.708	15.500.251.000
	IV	11.640.109.62 8	470.619	17.259.200.000
2017	I	3.015.078.265	573.000	11.250.100.500
	II	6.232.701.012	608.000	13.650.500.000
	III	9.586.234.671	602.000	16.250.100.000
	IV	12.954.383.21 9	588.000	19.630.130.000

2018	I	6.965.836.037	519.000	14.720.320.000
	II	9.280.109.628	533.000	16.560.200.000
	III	11.594.383.21 9	538.000	18.363.252.000
	IV	13.905.656.81 0	551.000	20.156.283.000



Lampiran 2

Hasil Output Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.9E-7
	Std. Deviation	1346709123,12784270
	Absolute	,179
	Most Extreme Differences Positive	,102
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		,547

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 3

Hasil Output Autokorelasi

**Model Summary<sup>t</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.906	.895	1.424E9	1.254

a. Predictors: (Constant), harga\_emas, Pendapatan\_pegdaian

b. Dependent Variable: pembiayaan\_rahn

Lampiran 4

Hasil Output Uji multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.854E9	3.327E9		.858	.003		
	Pendapatan_pegdaian	1.125	.094	.901	11.909	.000	.963	1.039
	harga_emas	15516.166	6542.442	.179	2.372	.030	.963	1.039

Lampiran 5

Hasil Output Uji heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1763223592,424	1524999424,907		1,156	,264
1 Pendapatan_pegdaian	-,123	,043	-,577	-2,846	,111
harga_emas	471,098	2998,520	,032	,157	,877

Lampiran 6  
 Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	harga_emas, Pendapatan_pegdaian <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pembiayaan\_rahn

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.906	.895	1.424E9	1.254

a. Predictors: (Constant), harga\_emas, Pendapatan\_pegdaian

b. Dependent Variable: pembiayaan\_rahn

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.335E20	2	1.667E20	82.264	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.446E19	17	2.027E18		
	Total	3.680E20	19			

a. Predictors: (Constant), harga\_emas, Pendapatan\_pegdaian

b. Dependent Variable: pembiayaan\_rahn

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.854E9	3.327E9		.858	.003
	Pendapatan_pegdaian	1.125	.094	.901	11.909	.000
	harga_emas	15516.166	6542.442	.179	2.372	.030

a. Dependent Variable: pembiayaan\_rahn



## **PERSYARATAN GADAI BARANG**

1. Barang merupakan milik pribadi/bukan hasil kejahatan
2. Membawa KTP ,SIM/Identitas asli
3. Menyepakati perjanjian yang di tanda tangani
4. Mentaati peraturan yang telah kami buat.

## **PERSYARATAN TEBUS BARANG JAMINAN**

1. Membawa KTP,SIM,/identitas asli
2. Barang jamnan harus dites kebal, setelah meninggalkanya tembat kami tidak bertanggung jawab atas barang yang sudah ditebus.
3. Tidak bisa diwakili
4. Membawa kartu gadai

## SURAT PERJANJIAN GADAI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Alamat :

Pekerjaan:

Dengan ini bermaksud untuk menjual/menggadai HP:

Merek/tipe :

Nomor IMEI :

Batas waktu :

Merupakan HP tersebut bukan merupakan hasil kejahatan. Segala resiko yang menyangkut dengan keberadaan HP tersebut, ditanggung oleh penjual/penggadai dan tidak melibatkan pembeli dalam hal apapun. Dan apabila batas waktu telah jatuh tempo atau telah melewati batas waktu yang ditentukan maka barang tersebut berhak kami lelang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun .

Jl.Durian No 10/...../.....2023

Pihak Pertama

Yang membuat pernyataan

.....

.....

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Putri S  
Nim : 17.3.15.0056  
Ttl : Balongga, 18 September 1998  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Desa Poi Kec. Dolo Selatan

### B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Sabir  
Nama Ibu : Samsiar  
Alamat : Desa Poi Kec. Dolo Selatan

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI ( Tahun Lulus) : SD 1npres Balongga (2010)
2. SMP/MTS ( Tahun Lulus) : SMPN 26 SiGI (2013)
3. SMA/MA ( Tahun Lulus) : SMAN 10 Sigi (2016)

Palu, 9 Agustus 2020M  
4 zulhijah 1442 H

**PUTRI S**  
**NIM .17.3.15.0056**